

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Vegetasi mangrove merupakan tipe vegetasi yang hidup disepanjang pantai atau muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut, vegetasi mangrove tumbuh pada pantai yang terlindung atau pantai yang datar, karena berada pada perbatasan antara daratan dan lautan. Maka, vegetasi mangrove merupakan ekosistem yang sangat rumit karena mempunyai kaitan baik antara ekosistem darat dan ekosistem pantai, vegetasi mangrove mempunyai peranan yang sangat penting bagi makhluk hidup baik manusia maupun hewan yang ada disekitarnya (Nonji, 1987)

Kehadiran vegetasi mangrove sangat penting, hal ini disebabkan oleh fungsi dan peranannya yang umum digunakan secara tradisional adalah sebagai bahan kayu bakar, untuk rekontruksi bangunan, maupun manfaat lainnya (Arief, 2003).

Vegetasi mangrove memiliki wilayah ekologis dan perlindungan yang istimewa untuk berbagai spesis akuatik seperti ikan, udang, kerang-kerang, zooplanton, ganggang dan burung. Tertariknya berbagai organisme terhadap vegetasi mangrove tidak hanya sebagai tempat mencari makan, tetapi lebih dari itu, sebagai tempat perlindungan pemijahan, maupun tempat perkembangbiakan. Ini disebabkan karena kondisi lingkungan hutan mangrove pengaruhnya sangat tinggi terhadap berbagai makhluk hidup yang ada disekitarnya (Romimohtarto, 1991).

Pada ekosistem laut hutan mangrove memberi aspek positif untuk produktifitas perairan. Pada ekosistem mangrove, hutan mangrove berfungsi sebagai penahan/pencegah abrasi, pengikisan air laut serta penahan pengendap lumpur yang menimbulkan pendangkalan pantai, sedangkan pada ekosistem darat hutan mangrove berfungsi sebagai penghasil kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, bahan baku untuk pembuaan arang serta untuk dibuat bubur kertas. Pengambilan mangrove secara terus menerus tanpa melihat faktor peranan utama, sehingga mengakibatkan struktur pertumbuhan jenis-jenis mangrove mengalami pemusnahan. Meskipun demikian hutan mangrove merupakan hutan yang sangat mudah rusak jika terjadi perubahan pada salah satu jenis terutama pada struktur pertumbuhannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2009 di Pulau Raja, ternyata di pulau tersebut sampai saat ini pertumbuhan mangrove masih sangat baik, namun masyarakat selalu melakukan penebangan kayu mangrove, sehingga dikhawatirkan kepadatan mangrove akan berkurang pada beberapa tahun mendatang.

Dilihat dari berbagai fungsi dan peranannya seperti yang disebutkan di atas, maka keselamatan hutan mangrove harus dijaga dan dikembangkan terus demi kepentingan generasi sekarang ini dan generasi yang akan datang. Untuk menjaga keselamatan dan kelestarian fungsi dan peranannya. Maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Studi Tingkat Kepadatan Jenis Mangrove Di Pulau Radja Desa Gita Kec Oba Kota Tidore Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat kepadatan jenis mangrove yang ada di Pulau Raja Desa Gita Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.
2. Jenis mangrove apakah yang paling dominan di Pulau Raja tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepadatan jenis mangrove di Pulau Raja Desa Gita Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui jenis mangrove yang paling dominan di pulau tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan pada mata kuliah ekologi tumbuhan dan pengetahuan lingkungan.
2. sebagai bahan masukan pada peneliti berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengukuran pada tingkat pohon.